

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan bangsa. Sumber daya manusia adalah para pelaku kehidupan yang secara *intens* melaksanakan berbagai kegiatan hidup dengan mengedepankan potensi atau kemampuan yang ada dalam dirinya. Kemampuan ini bukan ada begitu saja, melainkan didapatkan dari proses panjang sebuah pendidikan. Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 menjelaskan bahwa:

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam standar kompetensi lulusan SMK pun salah satu butirnya menjelaskan bahwa lulusan SMK harus menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya. Harapan untuk menghasilkan lulusan atau sumber daya yang bermutu yang punya daya saing juga dituangkan dalam misi SMK Negeri 1 Losarang Indramayu yaitu :

1. Membentuk SDM yang bertakwa, mandiri, aktif, kreatif, inovatif dan mampu bersaing sesuai kompetensi yang dimiliki.

2. Menciptakan iklim organisasi sekolah kejuruan yang profesional mengacu pada SMM ISO 9001:2008.
3. Melaksanakan diklat kejuruan yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan DUDI di tingkat Nasional maupun Global.
4. Menghasilkan lulusan yang berjiwa *enterpreneur* dan berwawasan lingkungan

Untuk menciptakan kondisi sebagaimana yang kita harapkan, dunia pendidikan mendapat tugas dan kewajiban melakukan proses pendidikan untuk sumber daya manusia yang ada, khususnya anak-anak usia belajar. Untuk melaksanakan hal tersebut, ditempuh dengan menyelenggarakan proses pendidikan yang berkualitas. Guru harus menata ulang setiap proses yang telah, sedang, dan akan kita lakukan terkait dengan proses pendidikan dan pembelajaran. Guru harus berani merombak setiap program yang selama ini belum pernah terlaksana atau dianggap gagal dalam aplikasinya dan digantikan dengan program-program baru yang mempunyai tingkat kemungkinan ketercapaian tinggi, jadi mengajar tidak hanya merupakan rutinitas didaktik tetapi mengajar bisa berbarengan dengan penelitian untuk perbaikan ( pembelajaran berbasis penelitian). Hal ini sesuai dengan pendapat Chaedar Alwasilah (2011:20):

“Lembaga pendidikan seyogianya menyadari bahwa demi pengajaran yang berkualitas baik, lembaga itu dan individu guru mesti melakukan penelitian secara sinambung”.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak jarang guru menemukan berbagai kendala. Seperti yang dialami di SMK Negeri 1 Losarang Indramayu

khususnya program Agribisnis Produksi Tanaman. Permasalahan tersebut diantaranya :

Diantara lima program keahlian yang ada di SMK negeri 1 Losarang, Program keahlian agribisnis produksi tanaman merupakan program yang jarang dipilih. Kekurangan calon siswa ini berlangsung dari semenjak SMK negeri 1 Losarang berdiri (tahun 1999) sampai dengan sekarang. Hal ini bisa dilihat dari data terbaru pendaftar calon siswa SMK negeri 1 Losarang tahun ajaran 2011/2012.

Tabel 1. 1. Rekapitulasi Pendaftar Calon Siswa SMK N 1 Losarang tahun Ajaran 2011/2012

No	Proram Keahlian	Pendaftar		Jumlah Pendaftar	Jumlah Diterima
		L	P		
1	Teknik Permesinan	151	6	157	64
2	Teknik Mekanik Otomotif	248	13	261	64
3	Agribisnis Produksi Tanaman	14	42	56	64
4	Teknik Elektronika Industri	45	63	108	64
5	Teknik Komputer dan Jaringan	87	217	304	64
Jumlah		545	341	886	320

Program Agribisnis produksi tanaman merupakan pilihan terakhir bagi sebagian besar calon siswa, mereka memilihnya apabila mereka diperkirakan tidak masuk ke program yang lainnya. Hal ini berimbas pada rendahnya kemampuan awal siswa agribisnis produksi tanaman di bandingkan program yang lainnya.

Tabel 1.2. Perolehan Nilai Test Masuk Calon Siswa SMK Negeri 1 Losarang Tahun Ajaran 2011/2012

No	Program Keahlian	Nilai Rata-rata
1	Teknik Permesinan	63,97
2	Teknik Mekanik Otomotif	64,60
3	Agribisnis Produksi Tanaman	56,08
4	Teknik Elektronika Industri	61,17
5	Teknik Komputer dan Jaringan	68,15

Beberapa gejala yang diperlihatkan calon siswa Agribisnis Produksi tanaman setelah menjadi siswa SMK Negeri 1 Losarang adalah kurangnya rasa ingin berkompetisi untuk menjadikan program agribisnis produksi tanaman menjadi program yang terbaik diantara program yang ada di SMK negeri 1 Losarang.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas misalnya kelas X agribisnis 2 masih kedapatan anak yang tidur tidak memperhatikan guru atau teman yang lagi berdiskusi di depan kelas ketika pelajaran teori membuat pupuk organik.



Gambar 1.1. Situasi Proses Belajar Mengajar (masih terdapat anak yang mengantuk/tertidor)

Dalam kegiatan praktek membuat pupuk organik terdapat beberapa masalah yang dilakukan oleh siswa yaitu:

1. Tidak semua siswa yang mengikuti praktek menggunakan pakaian kerja padahal mereka semuanya telah mempunyai pakaian kerja (*wear pack*). Dari 34 orang siswa hanya 15 orang yang menggunakan pakaian kerja (*wear pack*), sisanya 2 orang memakai *wear pack* hanya sampai pinggang (tidak dipakai sampai atas) dan 17 orang lainnya tidak memakai *wear pack*.



Gambar 1.2. Beberapa siswa tidak menggunakan pakaian kerja (*wear pack*) ketika praktek

2. Dalam proses perajangan rumput (gulma yang didapat dari lahan praktek budidaya tanaman) terdapat beberapa orang siswa yang tidak menggunakan alas kayu, padahal banyak kayu bekas yang bisa digunakan. Sehingga pedang yang digunakan langsung bersentuhan dengan lantai. Hal ini akan mempercepat kerusakan pedang (pedang cepat tumpul) dan lantai menjadi rusak.



Gambar 1.3. Proses perajangan rumput (gulma pertanian) yang tidak menggunakan alas kayu

3. Dalam penggunaan peralatan, beberapa siswa menggunakan peralatan yang bukan peruntukannya. Misalnya saja pecok yang seharusnya dipergunakan untuk menyiangi tanaman dipergunakan untuk merajang rumput. Atau sabit yang digunakan untuk memotong plastik penutup adonan pupuk organik (*bokashi*)



Gambar 1.4. Penggunaan peralatan praktek yang tidak sesuai peruntukannya

4. Dalam perajangan rumput tidak menggunakan alat keselamatan kerja (sarung tangan).
5. Tempat fermentasi bahan organik kurang terlindungi sehingga kalau hujan, bahan organik akan terkena air hujan.
6. Ada prosedur praktek yang terlewat (adonan bahan organik tidak diukur kelembaban airnya).
7. Ketika mengalami kegagalan atau pupuknya tidak jadi, mereka tidak berusaha untuk mengulang kembali sampai berhasil.



Gambar 1.5. Pupuk organik yang gagal dibuat, bahan masih belum terurai, berbau dan berair (tidak ada usaha untuk mengulang praktek)

SMK Negeri 1 Losarang merupakan sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) yang dari segi sarana prasarana relatif lebih lengkap bila dibandingkan dengan SMK-SMK lain yang ada di Indramayu. Bahkan SMK Negeri 1 Losarang menjadi pusat ICT Kabupaten Indramayu dan pusat sumber belajar (PSB). Tapi ternyata sarana prasarana yang relatif lengkap ini belum dimanfaatkan secara maksimal oleh warga sekolah termasuk guru dan siswa,. Hal ini bisa dilihat dari hasil survey kepuasan pelanggan (siswa) yang diadakan oleh team manajemen mutu SMK Negeri 1 Losarang. Angka ketidakpuasan tertinggi

ternyata pada aspek sarana prasarana yang memang belum termanfaatkan secara maksimal

Tabel 1.3. Tingkat kepuasan pelanggan eksternal (Siswa) tahun ajaran 2011/2012

No	Aspek	Puas		Tidak Puas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Guru	166	73	61	27
2	Kegiatan Belajar mengajar	77	34	150	66
3	Sarana Prasarana	57	25	170	75
4	Layana terhadap siswa	132	58	95	42
	Overall	432	47,50	476	52,30

Tingginya angka ketidakpuasan siswa terhadap sarana prasana disusul dengan ketidakpuasan mereka terhadap kegiatan belajar mengajar memang saling berkaitan. Karena sarana prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Losarang belum digunakan secara maksimal. Misalnya penggunaan sarana media audio visual dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran dilakukan untuk membantu guru dalam mengajarkan konsep-konsep yang abstrak yang tidak dapat diamati oleh siswa secara langsung serta memudahkan siswa untuk dapat memahami atau menguasai konsep yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi dari media pembelajaran yaitu “mewujudkan pembelajaran konsep atau tema pelajaran yang abstrak ke dalam bentuk konkrit” (Sudjana dan Rivai, 2001: 2).

Siswa dapat mengamati tahapan-tahapan suatu proses melalui penyajian materi pelajaran dengan menggunakan media audio visual. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran dapat menambah perhatian siswa untuk

memahami materi yang bersifat abstrak, karena siswa seolah-olah berhadapan dengan objek yang sebenarnya. Selain itu, tampilan dari audio visual ini bersifat dinamis sehingga tidak memberikan rasa bosan dan jenuh bagi siswa.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah: "**Bagaimanakah upaya peningkatan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa SMK Program Agribisnis Produksi Tanaman melalui penggunaan media audio visual pada standar kompetensi membuat pupuk organik? "**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar peningkatan motivasi berprestasi pada standar kompetensi membuat pupuk organik dengan menggunakan media audio visual?
2. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada standar kompetensi membuat pupuk organik dengan menggunakan media audio visual?
3. Bagaimanakah upaya guru bersama siswa dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa pada standar kompetensi membuat pupuk organik?

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan, maka masalah pada penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Media audio visual yang digunakan dalam penelitian ini berupa video yang berhubungan dengan pembuatan pupuk organik

2. Standar kompetensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah membuat pupuk organik

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan di atas, yang menjadi tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi berprestasi pada standar kompetensi membuat pupuk organik dengan menggunakan media audio visual.
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada standar kompetensi membuat pupuk organik dengan menggunakan media audio visual.
3. Untuk mengetahui upaya guru bersama siswa dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa pada standar kompetensi membuat pupuk organik.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada pihak-pihak tertentu, diantaranya :

1. Bagi Siswa
  - a. Meningkatkan hasil belajar siswa pada standar kompetensi membuat pupuk organik
  - b. Memotivasi siswa dalam pembelajaran standar kompetensi membuat pupuk organik

- c. Memberikan pengalaman belajar baru dengan menggunakan media audio visual
- d. Memberikan suasana belajar yang baru bagi siswa agar tidak monoton dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Bagi Guru

- a. Memberikan rujukan berkreasi dalam pembelajaran bagi guru dalam mengajarkan standar kompetensi membuat pupuk organik
- b. Menjadi pertimbangan guru dalam memilih bahan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa
- c. Membantu guru mengatasi permasalahan dalam kelas pada pembelajaran membuat pupuk organik
- d. Memotivasi guru untuk lebih menguasai teknologi dan dapat menerapkannya pembelajaran di dalam kelas

## 3. Bagi sekolah

- a. Membantu sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pertanian
- b. Meningkatkan pencitraan sekolah di masyarakat luas